

**SENI MUSIK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

DISUSUN OLEH:

Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS., M.A

Lutfi Bari Hasani

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam




**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
2021/2022**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- Judul : Seni Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu
2. Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu
3. Ketua Tim Pelaksana :
Nama Lengkap : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS., M.A
NIP : 195501141987031001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Anggota Tim Pelaksana
Jumlah Anggota : 1
Nama Lengkap : Lutfi Bari Hasani
Jabatan : Mahasiswa
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Lembaga/Institusi Mitra :
- Penanggung jawab : Soleh Mustofa
Jabatan : Pengurus Ponpes Nurul Huda
Alamat : Pringsewu
Jarak PT ke Lokasi : 40 Km
Mitra/Institusi (Km)
6. Jangka Waktu Kegiatan : Hari

Bandar Lampung, 10 Februari 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Hasan Mukmin, M.Ag

Pelaksana Pengabdian Masyarakat


Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS., M.A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki makna bahwa titik pusat pengembangan keilmuan di lembaga ini adalah ilmu agama. Oleh karena ilmu agama tidak akan berkembang dengan baik tanpa ditunjang oleh ilmu-ilmu lain (ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu kealaman), maka oleh sebagian pesantren ilmu-ilmu tersebut juga merupakan bagian dari ilmu-ilmu yang diajarkan. Status dari ilmu-ilmu tersebut sebagai penunjang ilmu agama. Atas dasar itu maka orientasi keilmuan pesantren tetap berpusat pada ilmu-ilmu agama.¹

Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan di Desa Pringkumpul Kecamatan Pringsewu Lampung oleh beliau KH. Abdullah Sayuti yang telah melakukan perjuangannya bersama sahabat-sahabatnya menyebarkan syiar Islam dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di Jawa hingga memilih menetap di Pringsewu Lampung. Sekitar pada tahun 1950 terjadi peperangan di Jawa Tengah melawan belanda. KH. Abdullah Sayuti pendiri Nurul Huda dan KH. Gholib termasuk pejuang kemerdekaan yang menjadi buronan antek-antek belanda. Karena kejaran tersebut beliau berdua beralih tempat ke pulau lampung, dan bermukim di pringsewu.

Keberadaan pesantren di tengah-tengah masyarakat mempunyai makna sangat strategis, apalagi jika pesantren ini memiliki lembaga pendidikan umum (baca: formal). Lembaga pesantren yang berakar pada masyarakat, merupakan kekuatan tersendiri dalam membangkitkan semangat dan gairah masyarakat untuk meraih kemajuan menuju ke arah kehidupan yang makin sejahtera. Apalagi dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak kepada berbagai perubahan terutama di bidang ekonomi maupun sosial-budaya, dan perlu juga memperhatikan gerakan pesantren dalam mengapresiasi arus globalisasi dan modernisasi yang berlangsung demikian kuatnya saat ini.

Kesenian khususnya seni bahasa dan seni suara, memiliki peranan penting dalam dakwah Islamiyah sejak awal perkembangan Islam. Islam menyuruh manusia beragama untuk berbuat baik, menghargai kesenian, hidup bermasyarakat dan bertakwa. Islam

¹ Babun Suharto, Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), h. 48

merupakan fitrah, dan seni adalah fitrah manusia. Kebudayaan adalah kehidupan, kehidupan Tuhanlah yang memberikan. Kesenian adalah cabang dari kebudayaan, kebudayaan merupakan bidang kehidupan. Karena itu fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan Ciptaan kesenian banyak yang lahir dari rangsangan agama.²

Kesenian menjadi sarana pula bagi ulama-ulama tanah air dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara. Cabang kesenian yang paling diminati oleh manusia untuk mengekspresikan ide dan perasaan adalah Seni Musik. Seni Musik merupakan produk budaya yang tinggi atau merupakan seni yang indah. Produk budaya yang dimaksud adalah bunyi-bunyian yang indah, kata-kata dalam syair sebuah lagu yang mengandung berbagai makna sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya. Misalnya, lagu yang berisikan lirik tentang kehidupan akhirat akan mengingatkan manusia pada kematian, lagu yang memiliki lirik tentang perjuangan orang tua mengajarkan bagaimana cara berbakti kepada orang tua. Hal ini yang mendasari bahwa seni musik dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Banyak dakwah yang dilakukan dengan berbagai cara seperti yang dilakukan oleh para walisongo yaitu berdakwah melalui seni musik. Berdakwah menggunakan media kesenian selain bermakna amar ma'ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat Islam. Apabila dakwah menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas beramar ma'ruf nahi munkar, melainkan sebagai aktivitas olah rasa atau olah kalbu, baik dari pelaku maupun pendengarnya.³

Islam pun tidak melarang kita berdakwah melalui lagu, seperti yang dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya Halal dan Haram bahwa, nyanyian adalah salah satu bentuk hiburan yang dapat menghibur jiwa dan meyenangkan hati. Islam memperbolehkan nyanyian asalkan tidak kotor, cabul, dan mengajak berbuat dosa.⁶ Dakwah dan seni pada hakikatnya merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Melalui keduanya diharapkan dapat mengubah kepribadian baik secara individu maupun kolektif.

Bahkan pemanfaatan musik sebagai media dakwah sudah dilakukan sejak zaman dahulu, biasanya music atau lagu yang digunakan untuk berdakwah terdapat beberapa jenis aliran musik tersendiri, seperti nasyid, gambus, kosidah, dll. Sejalan dengan perkembangan

² Sidi Gazalba, Islam dan Kesenian. (Jakarta: Pustaka AlHusna1998),h.173.

³ Acep Aripudin, Dakwah Antarbudaya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),h.147.

dunia musik dakwah, khususnya di Indonesia Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu ikut mengambil peran didalam berdakwah melalui seni musiknya dengan grup musik yang dimilikinya.

Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dijadikan tempat pengabdian karena pondok ini lengkap, selain tempat mondok seperti biasa, tapi juga ada sekolah umumnya, dan ekstra kulikuler siswa tidak hanya yang bersifat umum tapi ada seni musik, pondok ini juga salah satu pondok tertua di Lampung, hususnya di Pringsewu berdiri pada jaman penjajahan belanda dengan semangat keislaman dan keindoesiaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi rumusan masalah, beberapa permasalahan yang ada diantaranya pentingnya Pondok Pesantren hadir ditengah-tengan umat dalam pengembangan masyarakat Islam baik dakwah melalui mimbar atau melalui seni musik dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islam. Dari uraian diatas maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah seni musik sebagai media dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembanga masyarakat Islam ?
2. Faktor pendukung dan penghambat seni musik sebagai media dakwah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembangan masyarakat Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seni musik sebagai media dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembangan masyarakat Islam.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah melalui seni musik yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu dalam pengembangan masyarakat Islam.

D. Manfaat Pengabdian

Kegunaan Pengabdian ini adalah, Secara Teoritis, sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan pemberdayaan keagamaan bidang seni musik sebagai media dakwah pondok pesantren dalam pengembangan masyarakat Islam. Secara Peraktis, bagi pondok pesantren Nurul Huda dan program pasacasarjana UIN Raden Intan Lampung, semoga

penelitian tesis ini bermanfaat dalam dunia dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam baik di Provinsi Lampung maupun di Indonesia pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Aktivitas Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi, yang sering terjadi kebanyakan orang mengartikan istilah dakwah identik dengan pengajian, khutbah, dan arti-arti sempit yang lainnya. Ditinjau dari segi bahasa da'wah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sulit untuk memisahkan antara dakwah dengan Islam karena Islam berkembang melalui dakwah. Sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa dakwah sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam yang usianya sama-sama tua dengan Islam itu sendiri. Dakwah juga dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan menuju kebaikan untuk bekal keselamatan dunia akhirat.

Dengan demikian, dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁴

b. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan keinginan yang dijadikan pedoman manajemen dalam sebuah organisasi untuk meraih hal tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai. Tujuan dakwah adalah agar ditirukannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.⁵

⁴ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2004), 11.

⁵ *Ibid*, 60.

Kegiatan manusia yang berhasil adalah kegiatan yang mempunyai perencanaan yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara atau metode tersendiri dalam mencapainya. Tujuan dakwah terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan dakwah secara umum yaitu sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas dakwah. Tujuan umum dakwah yaitu “mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT., sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan dakwah secara khusus, yaitu perumusan tujuan sebagai pencitraan tujuan umum dakwah, yakni sebagai berikut:
 1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu mengingatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
 2. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
 3. Mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁶

Dari penjabaran di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan yang benar.

B. Seni Musik

Seni menjadi salah satu alat penanda pernyataan tingkatan budaya suatu bangsa. Diskusi tentang seni dan sepiritualitas Islam tak akan lengkap tanpa menyinggung musik, mengingat musik memiliki arti penting dari sudut pandang spiritual.⁷ Tidak hanya bagi musik itu sendiri, melainkan juga dalam hubungannya dengan syair atau lirik. Musik menjadi salah satu elemen parameter yang cukup tinggi dalam ciptaannya, Sehingga musik sering digunakan sebagai media pendidikan, kebudayaan, bahkan sebagai media dakwah.

a. Pengertian Seni Musik

Cabang seni yang paling populer adalah seni musik. Musik adalah penghayatan isi hati manusia diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.⁸ Musik merupakan aktivitas budaya yang

⁶ Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, 192.

⁷ Seyyed Hosein Nasr, Spiritualitas dan Seni Islam, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), 165.

⁸ Sila Widhyatama, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), 1

sangat akrab dengan kehidupan manusia. Sejak bayi seorang anak mengenal musik dari senandung ibunya, dalam masa kanak-kanak musik mewarnai keceriaan di dunia permainan dan musik juga menjadi bagian dari kehidupan masa remaja. Jika diperhatikan dengan cermat, penggunaan musik dalam kehidupan sehari-hari tidak ada habisnya. Kenyataan menunjukkan musik dinikmati oleh segala lapisan dalam masyarakat tanpa terkecuali.

Keberadaan seni musik tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh banyak tokoh pemikir kebudayaan, bahwa dunia kesenian merupakan bagian dari budaya yang tak terpisahkan dari peradaban manusia atau suatu bangsa.

b. Fungsi Seni Musik

Musik berfungsi untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan dan menghibur tabiat manusia. Ia merupakan stimulan untuk melihat rahasia ketuhanan.⁹ Musik banyak berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Artinya, seni musik bisa membuka mata hati manusia untuk melakukan sesuatu hal yang baik, seperti ketika seseorang dalam keadaan yang sulit, patah semangat, dan gelisah, musik dapat menghibur dan membangkitkan semangat. Sebaliknya musik juga bisa membawa kerusakan, seperti musik-musik yang biasa diputar di diskotik atau tempat yang sering membawa manusia kepada maksiat.

Seni musik juga digunakan untuk mengiringi seni yang lain, seperti seni vokal dan seni tari sehingga tercipta satu kesatuan seni yang harmonis.¹⁰ Berikut fungsi musik dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a. Sebagai respon fisik
- b. Sarana komunikasi
- c. Ekspresi emosi
- d. Representasi simbolik
- e. Penguatan kesesuaian terhadap norma sosial
- f. Validasi institusi sosial dan ritual keagamaan
- g. Kontribusi kepada kontinuitas dan stabilitas budaya

⁹ Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, 169.

¹⁰ Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengutip Keragaman Budaya* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007) ,8.

- h. Kontribusi kepada integrasi masyarakat
- i. Kesenangan terhadap keindahan
- j. Sebagai hiburan¹¹

Selain itu, seni musik juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memperoleh pengalaman tanpa perlu khawatir dengan aturan-aturan yang ada. Seni juga memberikan kesempatan untuk berekspresi tanpa kata-kata saat tidak diungkapkan secara verbal.

Seni musik dimainkan dengan menggunakan alat-alat musik agar menghasilkan bunyi yang beraturan. Alat-alat musik dibuat dengan cara yang sederhana ataupun modern. Seperti yang kita ketahui, biasanya musik dihasilkan berupa rangkaian nada, baik berupa vokal atau instrumental. Namun, musik dapat dihasilkan hanya dengan memukul dua potong kayu dan bisa dengan bertepuk tangan.

c. Unsur-unsur Musik

Salah satu dasar utama dalam seni musik adalah kerangka yang mengkombinasikan beberapa hal sehingga bisa menjadi sebuah seni, atau kita bisa menyebutnya sebagai unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik.¹² Unsur-unsur musik merupakan komponen-komponen yang selalu ada dalam sebuah lagu dan memiliki peranan penting dalam sebuah lagu. Pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Unsur-unsur pokok yang meliputi:

1. Harmoni, yaitu keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya.
2. Irama, yaitu bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not.
3. Melodi, yaitu susunan rangkaian nada (bunyi getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan.
4. Bentuk lagu atau struktur lagu, yaitu susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.

¹¹ Djohan, Responsi Emosi Musikal (Bandung: CV. Lubuk Agung, 2010), 1.

¹² Sila Widhyatama, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni, 2.

b. Unsur-unsur ekspresi yang meliputi:

1. Tempo, yaitu kecepatan suatu lagu dan perubahan dalam kecepatan lagu tersebut.
2. Dinamik, yaitu tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, keras lunaknya suara serta perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Gaya, yaitu cara menyampaikan melodi atau lagu yang akan disampaikan dalam penyajian musik.¹³

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa sebuah lagu akan terlihat lebih sempurna dan menjadi lebih enak didengarkan jika menggunakan unsur-unsur musik atau komponen-komponen musik yang ada.

C. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam bahasa Indonesia nama pondok dan pesantren sering juga di pergunakan sebagai sinonim untuk menyebut “pondok pesantren”. Akan tetapi, yang lebih ditekankan adalah masalah pondok. Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang di berikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat Training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotongroyong sesama warga pesantren. Tetapi, dalam perkembangan pada masa sekarang, tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama.¹⁴

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pada tahap awal pendidikan di pondok pesantren tertuju semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Ilmu-ilmu agama yang terdiri dari berbagai cabang di ajarkan di pondok pesantren dalam bentuk wetonan, sorongan, hafalan, ataupun musyawarah (muzakarah). Pada tahap awal juga sistemnya berbentuk nonformal, tidak dalam bentuk klasikal, serta lamanya santri di pondok pesantren tidak ditentukan oleh tahun tetapi oleh kitab yang dibaca.

¹³ Ibid., 4.

¹⁴ Fatekhul mujib, Pesantren dan pengembangan sumber daya manusia, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), 142

b. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk tafaquh fiddin (memahami agama) dan membentuk moralitas umat yang islami melalui pendidikan. Sampai sekarang, pondok pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi muslim yang kaffah yang melaksanakan ajaran islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan tafaquh fiddin dan mencetak kepribadian muslim yang kaffah dalam melaksanakan ajaran islam didasarkan pada tuntunan AlQur'an dan Sunnah. Di mana Nabi Saw merupakan top model umat manusia, yang termasuk tujuan pokok dalam setiap pondok pesantren yang merupakan pendidikan islam tradisional yang teguh menjaga ulama' salaf as saleh yang diyakini bersumber dari Rasulullah Saw. Dengan ini maka Islam akan bertahan dan berkembang dalam masyarakat, khususnya di Indonesia. Adapun mengenai tujuan-tujuan khusus bahwasanya masingmasing pondok pesantren juga mempunyai tujuan khusus yang tergantung pada pengasuhnya, misalnya: tujuan mencetak para penghafal Al Qur'an, mencetak para ahli fiqih, mencetak para ahli bahasa Arab, dan lain-lain.¹⁵

c. Fungsi Pondok Pesantren

Setelah kita mengetahui beberapa tujuan pondok pesantren, maka kita juga harus mengetahui beberapa fungsi pondok pesantren, yaitu:

- a. Sebagai lembaga pendidikan. Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun nonformal, yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat di pengaruhi oleh pikiran ulama-ulama Fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid dan Tasawwuf.
- b. Sebagai lembaga sosial. Pondok pesantren menampung para santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat ekonomi, sosial orang tuanya. Ketiga sebagai lembaga penyiaran agama. Ini bisa dilihat misalnya dari masjid pondok pesantren di mana ia tidak hanya untuk para santri saja, akan tetapi juga berfungsi sebagai masjid umum. Jadi, masjid itu menjadi tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum dan masjid pondok pesantren

¹⁵ Babun Suharto, Dari pesantren untuk umat Reinventing Eksistensi pesantren di era Globalisasi, (Surabaya IMTIYAS: 2011), 11-12

juga sering di gunakan sebagai majelis ta'lim (pengajian), diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya oleh masyarakat umum.

Menurut Azyumardi Azra dan M sultan bahwa pondok pesantren menawarkan adanya tiga fungsi pesantren yaitu:

- a. Transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam
- b. Pemeliharaan tradisi islam
- c. Dan reproduksi ulama'.¹⁶

Dari pendapat di atas bahwa fungsi pondok pesantren dengan model tradisionalnya dan sekarang sudah mulai memasukan model modern dalam perjalanan pendidikan yang berfungsi sebagai alat transfer ilmu atau dengan kata lain tempat untuk menuntut ilmu khususnya pendidikan dan tradisi keislaman. Pendidikan dan pondok pesantren bukan hanya pendidikan formal melainkan juga ada pendidikan nonformal karena pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren merupakan pendidikan yang di khususkan kepada masyarakat secara umum tanpa melihat tingkat sosial masyarakat.

¹⁶ Fatekhul Mujib, Pesantren dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press, 2010), 34

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi :

1. Persiapan administrasi dan koordinasi pengabdian pada masyarakat meliputi

tahapan berikut:

a. Perekrutan mahasiswa peserta

b. Penyiapan surat menyurat

c. Konsultasi dengan Pengelola Pondok Pesantren

d. Koordinasi dengan pengelola Pondok Pesantren

e. Penyiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan.

2. Persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa :

Sesi Pembekalan/Coaching :

- Peran mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat;
- Panduan dan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat;
- Pemahaman tentang Pemberdayaan masyarakat
- Pemahaman tentang seni musik sebagai media dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam di pondok pesantren.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan agustus 2021 dilaksanakan Pringsewu Lampung.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini di lakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Prngsewu, tempat ini di pilih berdasarkan atas pertimbangan tempat, pelaku dan kegiatan yang ada di masjid tersebut. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Dalam pelaksanaanya

dilakukan *Focus Group Discussion* untuk mengetahui bagaimana pengembangan masyarakat melalui seni musik di pondok pesantren.

C. Rencana Berkelanjutan

Pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mahasiswa selama pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang intensif dan terarah serta tercapai tujuan dari permasalahan yang dialami masyarakat ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi :

1. Penempatan mahasiswa pada berbagai program dalam rangka pemetaan potensi dan masalah yang muncul serta solusi dan alternatifnya. Dari berbagai program yang direncanakan mahasiswa ditempatkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan masalah yang dialaminya.
2. Penempatan Mahasiswa Prodi PMI dalam bentuk Program pemberdayaan masyarakat khususnya memfasilitasi masyarakat yang kurang pemahamannya tentang bagaimana menemukan potensi dan masalah serta bagaimana agar masyarakat mendapatkan penanganan dan Penyelesaiannya.
3. Melibatkan pihak-pihak yang profesional dan kafebel dibidangnya, sehingga keberlanjutan dari program ini tetap ada. Kegiatan ini memberikan wawasan pengetahuan sekaligus pembelajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana pelaksanaan Proses pengembangan masyarakat di pondok pesantren.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini Seni Musik Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Islam pada hakikatnya merupakan agama dakwah, yang mewajibkan seluruh ummatnya melakukan dakwah, sekecil apapun dan dengan media apapun, termasuk salah satunya ialah dengan sebuah musik dan lagu atau sholawatan, ketika apa yang kita sampaikan dan contohkan kepada orang lain merupakan kebaikan, baik kebaikan yang berhubungan dengan Allah maupun kebaikan terhadap sesama manusia maka hal itu sudah termasuk dakwah.

Aktivitas dakwah grup musik Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yaitu meliputi kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan 30 hari sekali, penggarapan aransemen musik baru, safari ramadhan yang dilakukan satu tahun sekali dan kegiatan di Masyarakat jika diminta masyarakat untuk ikut serta andil seperti acara syukuran, represi, aqiqah.

Dari beberapa kegiatan di atas, grup musik Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu menggunakan musik kontemporer sebagai media mereka dalam berdakwah. Musik merupakan jenis musik yang sangat mengutamakan kreatifitas subjeknya, sehingga dapat memacu kaum muda untuk berani terjun dan memiliki jiwa kreatif dalam melakukan aktivitas dakwah, serta mampu memberikan keilmuan dan nasihat yang baik bagi kaum muda untuk selalu taat kepada Allah SWT dan masyarakat pada umumnya. Selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan bagi-Nya.